

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari pribadi manusia dan perilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah manusia dibentuk dan dididik sesuai dengan kebenaran yang berlaku di dalam kehidupan ini.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi suatu satuan sistem yang sangat berperan penting dalam memajukan anak-anak bangsa, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menjadikan suatu pengetahuan dan pengembangan diri seseorang, adapun hal yang mendukung dalam terlaksananya suatu pendidikan yang baik, bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan terlaksananya pendidikan secara optimal, karena bimbingan dan konseling merupakan program yang disediakan sekolah untuk membantu

mengoptimalkan perkembangan peserta didik, terdapat salah satu layanan yang ada di bimbingan konseling menjadi mediator yg berperan sebagai alat bantu untuk peserta didik di dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, yaitu layanan bimbingan kelompok.

Menurut (Mifzal, 2012: 20) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok, alasan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena tidak dapat di pungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Bahkan, seringkali lebih tinggi di banding dengan pengaruh kedua orang tuanya dan atau guru gurunya. Sedangkan menurut (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangan peserta didik dalam bentuk berkomunikasi. Di mana di ketahui bahwa komunikasi sangatlah penting bagi peserta didik di suatu lingkungan sekolah, terutama komunikasi antar pribadi dari peserta didik itu sendiri. Lancarnya aktivitas sehari hari disekolah tidak terlepas dari peran komunikasi yang baik, begitu juga dengan

sebaliknya, komunikasi yang berjalan tidak baik di suatu sekolah akan menyebabkan ketidak baiknya hubungan sosial di lingkungan sekolah tersebut.

Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan yang lain. Setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal (Anita Dewi Astuti, 2013). Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, baik antara guru dan muridnya, orangtua dan anak, pedagang dengan pembeli dan sebagainya. Pada dasarnya komunikasi tidakhanya berupa pemberitahuan atau mendengarkan saja, komunikasi harus mengandung informasi, sikap, ide, opini atau pendapat. Komunikasi mulai dari merancang pesan, mendengarkan pesan, menginterpretasikan pesan, memahami pesan, sampai pada menyimpan pesan kembali oleh penerima untuk mencapai kesepakatan atau tujuan bersama.

Salah satu jenis komunikasi, yaitu komunikasi antar pribadi yang merupakan jenis komunikasi yang efektif. Komunikasi antar pribadi di definisikan secara umum sebagai proses hubungan yang tercipta, tumbuh dan berkembang antar individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam komunikasi antar pribadi kita sebagai pelaku komunikasi harus mengetahui dan memahai syarat, unsur unsur, dan cara berkomunikasi yang efektif. Selain itu juga perlu memahami fungsi komunikasi antar pribadi secara baik dan tepat.

Menurut (Deddy Mulyana dalam Suranto, 2011: 3), mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang orang secara tatap

muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi antar pribadi sesungguhnya baru akan tercipta jika adanya kesadaran dari dua pihak untuk mengamati keadaan masing masing pihak dan memberikan respon atas keadaan tersebut. Sebagaimana sifat komunikasi, maka hubungan yang terjadi ditandai dengan adanya sikap saling memperlihatkan, saling memahami, penuh pengertian, dan keakraban.

Berdasarkan obvservasi yang penulis lakukan di SMA Pertiwi 2 padang penulis menemukan suatu fenomena mengenai permasalahan siswa pada komunikasi antar pribadi yang kurang efektif. Dimana sebagian siswa dari kelas XI terlihat tidak berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran di kelas, tidak adanya keberanian untuk bertanya, tidak hanya pada aktifitas pembelajaran di kelas, pada saat lingkungan sosial sekolah juga terlihat dari beberapa orang siswa menyendiri, pendiam, tidak mau tampil di depan, dan tidak percaya diri dalam bermain atau berkomunikasi pada orang orang disekitar nya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang komunikasi antar pribadi siswa kelas XI SMA Pertiwi 2 Padang, dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 2 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut dan dalam kajian kajian bimbingan konseling, banyak faktor yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. terdapat siswa yang kurang aktif pada aktifitas pembelajaran di dalam kelas, seperti hanya diam ketika guru membuka sesi pertanyaan kepada siswa didalam kelas.
2. terdapat siswa yang bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dikarenakan tidak ada keberanian untuk bertanya.
3. terdapat siswa yang tidak mau tampil didepan, seperti kegiatan rutinitas kultum hari jumat.
4. terdapat siswa yang sering menyendiri dan pendiam pada lingkungan sosial sekolah, seperti tidak ingin bergabung pada teman temenya pada saat jam istirahat.

C. Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Pertiwi 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai denga latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas XI SMA Pertiwi padang?
2. Apakah komunikasi antar pribadi siswa kelas XI SMA Pertiwi 2 padang dapat diefektifkan melalui layanan bimbingan kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas XI SMA Pertiwi 2 padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk meningkatkan komunikasi yang efektif antar peserta didik.
 - b. Menjadikan hasil penelitian sebagai evaluasi diri bagi peserta didik
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman
 - b. Bagi pendidik, dapat memberi pengetahuan dan sumbangan pemikiran.
 - c. Bagi peserta didik, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman daei metode eksperimen

- d. Bagi sekolah, memberikan informasi tentang hal yang diteliti oleh peneliti sebagai bahan evaluasi.